

---

## **Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Garis Lurus Terhadap Laba Pada PT Bakti Pertiwi Nusantara**

---

Phijar Ramadhan[1], Bambang Santoso[2], Murdan Sianturi[3]

|           |                 |
|-----------|-----------------|
| Submitted | : 28 March 2024 |
| Revised   | : 22 April 2024 |
| Accepted  | : 30 April 2024 |

**Corresponding author email:** [phijarramadhan06@gmail.com](mailto:phijarramadhan06@gmail.com)

- [1] Ilmu Akuntansi, STIE Mulia Pratama, e-mail address : [phijarramadhan06@gmail.com](mailto:phijarramadhan06@gmail.com)  
[2] Ilmu Akuntansi, STIE Mulia Pratama, e-mail address : [bambangbkssantoso@gmail.com](mailto:bambangbkssantoso@gmail.com)  
[3] Ilmu Akuntansi, STIE Mulia Pratama, e-mail address : [murdan.sianturi@gmail.com](mailto:murdan.sianturi@gmail.com)

### **Abstract:**

In general, the purpose of establishing a company is to obtain a very optimal profit on the investment that has been invested and to be able to maintain business continuity in the long term. Accounting is a process of recording, classifying and summarizing financial transactions that are arranged systematically and chronologically and are presented in the form of financial reports that are useful for related parties for decision making. Assets are economic resources acquired and controlled by a company as a result of past transactions, one of which is fixed assets used by the company in the company's operational activities in producing products. The depreciation method is a method used to allocate the cost of fixed assets to an expense. The main variables that must be considered in this allocation include: the cost of fixed assets. Residual value (salvage value) and estimated useful life (estimated useful period). The research method uses descriptive quantitative methods, all the data were examined from companies as a result of interviews and documentation, so researchers analyzed research from financial reports such as balance sheets and income statements. The results and discussion contain the results of the analysis of the researchers who have been analyzed, calculating a company's assets using the straight-line method which affects a company's profit and seeing how far the company uses the depreciation method whether it is in accordance with SAK provisions or not. As for the conclusions and suggestions, the author concludes that the results of this study can be concluded that the company uses the straight-line depreciation method, that the company from the percentage of ages with groupings is not in accordance with SAK, therefore it must be checked against the depreciation method applied by the company so that it can comply with Financial Accounting Standards. The method of depreciation of fixed assets has an effect on company profits, which proves that for depreciation determined by the company with that determined by the SAK, it has a far comparison in profit and loss at the corporate rate, resulting in a net profit of Rp. 15,061,177,215 and for SAK rates of Rp. 15,314,152,304, if the company wants to make a profit, the company in calculating depreciation must apply a rate that is in accordance with SAK so that errors do not occur again.

**Keywords** : *Fixed Assets, Depreciation, Company Profits*

## **Latar Belakang**

Secara umum tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sangat optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang Panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aktiva yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya. Bersama dengan berjalannya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut akan mengalami perubahan, sehingga perusahaan akan melakukan audit guna mengetahui nilai buku terhadap aktiva tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius, tidak hanya penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya yang biasanya mencakup perolehan aktiva tetap, penghentian atau pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Aktiva tetap merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diraih. Tanpa aktiva tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan tidak akan terlaksana. Dengan demikian, wajib sebuah perusahaan menyajikan aktiva tetap sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya. Berdasarkan PSAK 16 Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi lainnya. Aktiva tetap ini diperkirakan dapat digunakan lebih dari satu periode. Biaya perolehan aktiva tetap diakui sebagai aktiva jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aktiva tersebut, dan biaya perolehan dapat diukur secara andal. Aktiva tetap merupakan salah satu dari beberapa syarat yang dapat mendukung keberhasilan usaha dari perusahaan. Dengan aktiva tetap yang memadai maka kelancaran usaha aktivitas operasional dari suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, tanpa aktiva tetap yang memadai maka aktivitas perusahaan akan terganggu sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut. Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pembelian yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva tetap dan anggaran-anggaran lain sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan. Dengan demikian harga perolehan suatu aktiva tetap tidak hanya di sebatas pada harga belinya saja tapi dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat pengurusan aktiva tersebut

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, serta pelaporan transaksi keuangan suatu entitas (Ganjar, 2012:2). Menurut American Accounting Association (AAA) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi terkait ekonomi untuk penilaian-penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi. Sedangkan menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Sri (2020:7) akuntansi merupakan seni pencatatan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter dari transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan beserta menafsirkan hasil-hasilnya. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkaitan guna pengambilan keputusan (Eddy dan Sunarno, 2021:1).

## **Aktiva Tetap**

Pengertian aktiva tetap menurut Harahap (2012, hal 20) adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan digunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Adapun pengertian aktiva tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, PSAK No. 16 par 06, hal 16.2) mendefinisikan aktiva tetap sebagai berikut: "Assets Tetap adalah aset berwujud yang . Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative

## **Metode Penyusutan Aset Tetap**

Metode penyusutan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya aset tetap kepada suatu beban. Variabel utama yang harus diperhatikan didalam alokasi ini meliputi : harga perolehan aset tetap (cost of fixed assets). Nilai sisa (salvage value) dan estimasi umur manfaat (estimated useful period). Harga perolehan aset tetap adalah segala pengeluaran yang terjadi atau terutang sampai suatu aset tetap tersebut siap untuk digunakan, Estimasi umur manfaat yaitu perkiraan lamanya aset tetap yang dimana aset dapat diharapkan untuk berkontribusi pada operasional perusahaan, Sedangkan nilai sisa adalah nilai jual aset tetap manakala aset tetap sudah tidak dapat dipakai lagi atau disebut nilai rombeng atau nilai tukar terakhir. Hery (2016:173) beberapa macam metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktek, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimilikinya.

## **Penyusutan**

Pengertian penyusutan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah "Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya." (IAI, 2011 : 16.3). Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan aktiva adalah pemakaian, keuangan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi.

Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aktiva tetap yang bersangkutan. Pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud disebut penyusutan. Penyusutan bukanlah proses dimana perusahaan mengakumulasi dana (kas) untuk mengganti aktiva tetapnya. Tujuan utama dari penyusutan bukan untuk menumpuk sumber daya bagi pembayaran hutang atau penggantian aset tetap yang disusutkan. Tujuan dasarnya adalah menyesuaikan nilai aset tetap untuk mencerminkan nilai wajarnya. Penyusutan diakui walaupun nilai wajar asetnya melebihi jumlah tercatatnya, perbaikan dan pemeliharaan aset tidak meniadakan keharusan untuk menyusutkan aset. Di samping itu penyusutan juga dimaksudkan untuk menggambarkan penurunan kapasitas dan manfaat yang diakibatkan pemakaian aset tetap

## **Laba Perusahaan**

Laba menurut konsep akuntansi adalah suatu perbedaan antara revenue yang direalisasikan yang muncul dari transaksi pada periode tertentu yang didalamnya terdapat biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba akuntansi juga merupakan suatu ukuran dari kinerja suatu perusahaan dan laba akuntansi dapat digunakan memperkirakan Arus Kas dimasa yang akan datang. Sedangkan laba menurut konsep ekonomi merupakan jumlah maksimum yang dapat digunakan pada periode tertentu dan tetap mempertahankan modalnya sehingga tidak berkurang. Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan

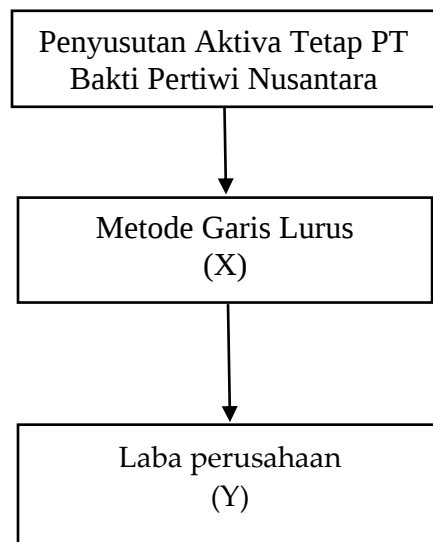
Aktiva tetap yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, agar perusahaan dapat memenuhi target laba yang diinginkan maka dibutuhkan suatu konsep laba yang tepat bagi perusahaan tersebut.

### **Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka pengembangan kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat seperti berikut ini.

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Keterangan :

1. Penyusutan Aktiva Tetap PT Bakti Pertiwi Nusantara.
2. Metode penyusutan metode Garis Lurus.
3. Penyusutan berpengaruh terhadap laba Perusahaan.

## **Hipotesis penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga dalam penerapan metode penyusutan aktiva tetap PT Bakti Pertiwi Nusantara sudah sesuai dengan Standar Akuntansi.
2. diduga hubungan antara penyusutan aktiva tetap dengan laba pada PT Bakti Pertiwi Nusantara sangat berpengaruh.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian di PT Bakti Pertiwi Nusantara, Alamat Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Lt. 29, Jalan. Jendral. Sudirman Kav. 52-53 Senayan Kebayoran Baru Jakarta Selatan DKI Jakarta.

### **Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2023 sampai Agustus 2023.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kepustakaan**

Proses pengumpulan data melalui upaya menghimpun informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini penulis mengambil dari berbagai sumber kepustakaan guna menggali segala informasi atau data-data yang mendukung proses penelitian ini baik dari sumber acuan umum antara lain dari jurnal online, dokumen, serta laporan hasil penelitian yang relevan.

#### **2. Studi Lapangan**

Metode ini mengumpulkan data dengan cara praktek lapangan atau terjun langsung ke perusahaan dengan menggunakan :

##### **a. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada atau catatan-catatan yang tersimpan, laporan keuangan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

##### **b. Wawancara**

Metode ini menggunakan cara wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan dari pemimpin maupun responden dari perusahaan.

## **Populasi**

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah PT Bakti Pertiwi Nusantara

## **Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan khususnya neraca dan jurnal umum yang berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aktiva tetap perusahaan, sampel yang diambil adalah tahun 2020.

### Analisis Kuantitatif

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah dimana metode ini menggunakan data langsung di hitung dan dapat di ukur berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Yaitu berupa laporan neraca tahun 2020 dan laporan laba rugi tahun 2020

### Metode Deskriptif

Tipe penelitian deskriptif bertugas untuk melakukan representasi obyketif mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah penelitian. Representasi dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya.

Mengumpulkan data dari perusahaan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan PT Bakti Pertiwi Nusantara dengan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap sesuai dengan standar akuntansi, menganalisa penerapan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan yang telah dihitung. Kemudian menyimpulkan hasil dari perhitungan dari metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan sudah berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Untuk menganalisis data hasil penelitian menghitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Keterangan :

- Harga perolehan : harga aset
- Nilai residu : taksiran nilai aset untuk di jual
- Umur ekonomis : umur dari aset

Rumus diatas adalah untuk menghitung penyusutan aset tetap perusahaan agar bisa mendapatkan hasil beban penyusutan dan mengetahui hasil nilai buku aset, maka laba perusahaan akan berpengaruh dari hasil perhitungan penyusutan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel dibawah adalah daftar aset tetap yang di miliki oleh PT Bakti Pertiwi Nusantara yang ditetapkan dari Perusahaan tersebut

| NILAI AKTIVA TETAP |                               |          |         |                      |
|--------------------|-------------------------------|----------|---------|----------------------|
| No                 | Daftar Aset                   | Umur     | % SUSUT | Harga Perolehan (Rp) |
| 1                  | Kendaraan                     | 8 tahun  | 12,50%  | 3.532.124.120        |
| 2                  | Gedung/Bangunan Permanent     | 8 tahun  | 5%      | 2.513.872.348        |
| 3                  | Gedung/Bangunan Non Permanent | 2 tahun  | 10%     | 698.139.400          |
| 4                  | Peralatan                     | 4 tahun  | 25%     | 328.538.154          |
| 5                  | Mesin                         | 16 tahun | 6,25%   | 1.041.822.026        |

Sumber : PT Bakti Pertiwi Nusantara

Dari tabel diatas merupakan harga perolehan aset tetap yang dimiliki oleh PT Bakti Pertiwi Nusantara tahun 2020, bahwa aset tersebut tidak mengikuti pengelompokan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berserta persen yang diterapkan. Maka akan di hitung menggunakan metode yang diterapkan oleh perusahaan untuk melihat hasil penyusutan tahun 2020

#### Analisis Metode Penyusutan tarif Perusahaan

Berdasarkan uraian diatas, dari beberapa metode penyusutan yang sudah dijelaskan pada bab II, maka penulis menggunakan metode penyusutan yang digunakan untuk menghitung penyusutan aset tetap adalah metode Garis Lurus dibawah ini adalah perhitungan metode garis lurus dengan tarif Perusahaan dan tarif SAK yang berlaku :

**1. Kendaraan : ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 3.532.124.120 - 0 ) / 8 \text{ tahun}$$

$$= \text{Rp} 3.532.124.120 / 8 \text{ Tahun}$$

$$= \text{Rp } 441.515.515$$

**2. Bangunan Permanent : ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 2.513.872.348 - 0 ) / 16 \text{ Tahun}$$

$$= \text{Rp } 2.513.872.348 / 8$$

$$= \text{Rp } 314.234.043$$

**3. Bangunan Non Permanent : ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 698.139.400 - 0 ) / 2 \text{ Tahun}$$

$$= \text{Rp } 698.139.400 / 2$$

$$= \text{Rp } 349.069.700$$

**4. Peralatan : ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 328.538.154 - 0 ) / 4 \text{ Tahun}$$

$$= \text{Rp } 328.538.154 / 4$$

$$= \text{Rp } 82.134.538$$

**5. Mesin : ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 619.926.799 - 0 ) / 4 \text{ Tahun}$$

$$= \text{Rp } 619.926.799 / 4$$

$$= \text{Rp } 154.981.700$$

**Tabel 4.11**

**Perbandingan akumulasi penyusutan 2020-2021 metode garis lurus tarif Perusahaan**

| keterangan             | 2020                 | 2021                 |
|------------------------|----------------------|----------------------|
| Kendaraan              | 441.515.515          | 883.031.030          |
| bangunan permanent     | 314.234.043          | 642.530.587          |
| bangunan non permanent | 349.069.700          | 698.139.508          |
| peralatan              | 82.959.538           | 135.332.161          |
| mesin                  | 154.981.700          | 309.963.400          |
| TOTAL                  | <b>1.342.760.496</b> | <b>2.668.996.686</b> |

Sumber : diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.11 di atas adalah akumulasi penyusutan pada perhitungan penyusutan aktiva tetap PT Bakti Pertiwi Nusantara menggunakan metode Garis Lurus yang sudah dihitung oleh perusahaan. Perhitungan penyusutan aktiva tetap menggunakan metode Garis Lurus untuk akumulasi penyusutan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.342.760.496 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 2.668.996.686

#### Analisis Penyusutan Metode Garis Lurus Tarif SAK

**1. Kendaraan : ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 3.532.124.120 - 0 ) / 4 \text{ tahun}$$

$$= \text{Rp} 3.532.124.120 / 4$$

$$= \text{Rp } 883.031.030$$

**2. Bangunan Permanent : ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 2.513.872.348 - 0 ) / 20 \text{ Tahun}$$

$$= \text{Rp } 2.513.872.348 / 20$$

$$= \text{Rp } 125.693.617$$

**3. Bangunan Non Permanent : ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 698.139.400 - 0 ) / 10 \text{ Tahun}$$

$$= \text{Rp } 698.139.400 / 10$$

$$= \text{Rp } 69.813.940$$

**4. Peralatan ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 328.538.154 - 0 ) / 4 \text{ Tahun}$$

$$= \text{Rp } 328.538.154 / 4$$

$$= \text{Rp } 82.134.538$$

**5. Mesin ( harga perolehan – nilai residu ) / umur ekonomis**

$$= ( \text{Rp } 619.926.799 - 0 ) / 4 \text{ Tahun}$$

$$= \text{Rp } 619.926.799 / 4$$

$$= \text{Rp } 154.981.700$$

**Tabel 4.17**

**Perbandingan akumulasi penyusutan 2020-2021 metode garis lurus tarif SAK.**

| keterangan             | 2020                 | 2021                 |
|------------------------|----------------------|----------------------|
| Kendaraan              | 883.031.030          | 1.766.062.060        |
| bangunan permanent     | 125.693.617          | 251.387.234          |
| bangunan non permanent | 69.813.940           | 139.627.880          |
| peralatan              | 82.959.538           | 135.332.161          |
| mesin                  | 154.981.700          | 309.963.400          |
| <b>TOTAL</b>           | <b>1.154.220.070</b> | <b>2.277.853.333</b> |

Sumber : data diolah kembali 2023

Berdasarkan tabel 4.17 di atas adalah akumulasi penyusutan pada perhitungan penyusutan aktiva tetap PT Bakti Pertiwi Nusantara menggunakan metode Garis Lurus yang sudah dihitung oleh peneliti menggunakan tarif SAK yang berlaku. Perhitungan penyusutan aktiva tetap menggunakan metode Garis Lurus untuk akumulasi penyusutan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.316.479.825 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 2.603.372.735

#### Analisis Hubungan Antara Penyusutan Dengan Laba Perusahaan

**Tabel 4.18**

**Analisis Hubungan Antara Penyusutan Aktiva Tetap dengan Laba dengan metode Garis Lurus tahun 2020 - 2021**

| KOMPONEN LABA RUGI                 | Tarif Perusahaan 2021    | Tarif Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) peneliti 2021 | Tahun 2020               |
|------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------------------------|--------------------------|
| KETERANGAN                         |                          |                                                        |                          |
| PENDAPATAN                         | 49.349.602.125,82        | 49.349.602.125,82                                      | 49.349.602.125,82        |
| <b>TOTAL PENDAPATAN</b>            | <b>49.349.602.125,82</b> | <b>49.349.602.125,82</b>                               | <b>49.349.602.125,82</b> |
| HARGA POKOK PENJUALAN              |                          |                                                        |                          |
| <b>Harga Pokok Produksi</b>        |                          |                                                        |                          |
| Biaya Kontraktor                   | 20.946.366.113,68        | 20.946.366.113,68                                      | 20.946.366.113,68        |
| Biaya QAQC                         | 810.102.046,30           | 810.102.046,30                                         | 810.102.046,30           |
| Biaya Pengiriman                   | 16.682.855.007,02        | 16.682.855.007,02                                      | 16.682.855.007,02        |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung        | 759.077.308,00           | 759.077.308,00                                         | 759.077.308,00           |
| Biaya Royalti                      | 5.162.346.530,00         | 5.162.346.530,00                                       | 5.162.346.530,00         |
| Beban Kontraktor Pertambangan      | 280.000.000,00           | 280.000.000,00                                         | 280.000.000,00           |
| <b>Jumlah Harga Pokok Produksi</b> | <b>44.640.747.005,00</b> | <b>44.640.747.005,00</b>                               | <b>44.640.747.005,00</b> |
| <b>Overhead Produksi</b>           |                          |                                                        |                          |
| Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung  | 6.218.696.940,21         | 6.218.696.940,21                                       | 6.218.696.940,21         |
| Biaya Kesejahteraan                | 1.023.082.900,00         | 1.023.082.900,00                                       | 1.023.082.900,00         |
| Biaya Kantor Situs                 | 2.632.588.361,90         | 2.632.588.361,90                                       | 2.632.588.361,90         |
| Biaya Transportasi Operasi         | 2.118.545.515,38         | 2.118.545.515,38                                       | 2.118.545.515,38         |
| Beban Bea                          | 254.981.649,00           | 254.981.649,00                                         | 254.981.649,00           |

|                                     |                          |                          |                          |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Biaya Persediaan                    | 590.157.983,00           | 590.157.983,00           | 590.157.983,00           |
| Biaya perbaikan dan pemeliharaan    | 316.914.713,00           | 316.914.713,00           | 316.914.713,00           |
| Biaya Eksplorasi                    | 2.131.151.800,00         | 2.131.151.800,00         | 2.131.151.800,00         |
| <b>Jumlah Overhead Pabrik</b>       | <b>15.286.119.862,49</b> | <b>15.286.119.862,49</b> | <b>15.286.119.862,49</b> |
|                                     |                          |                          |                          |
| <b>JUMLAH HARGA POKOK PENJUALAN</b> | <b>59.926.866.867,49</b> | <b>59.926.866.867,49</b> | <b>59.926.866.867,49</b> |
| <b>LABA KOTOR</b>                   | <b>10.577.264.741,67</b> | <b>10.577.264.741,67</b> | <b>10.577.264.741,67</b> |
|                                     |                          |                          |                          |
| BEBAN OPERASIONAL                   |                          |                          |                          |
| Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung   | 1.796.524.693,67         | 1.796.524.693,67         | 1.796.524.693,67         |
| Biaya Kantor                        | 882.821.262,90           | 882.821.262,90           | 882.821.262,90           |
| Biaya Transportasi                  | 254.000,00               | 254.000,00               | 254.000,00               |
| Beban Bea                           | 462.377.021,00           | 462.377.021,00           | 462.377.021,00           |
|                                     |                          |                          |                          |
| BEBAN PENYUSUTAN                    |                          |                          |                          |
| Beban Peny. Kendaraan               | 441.515.515              | 883.031.030              | 562.500                  |
| Beban Peny. Bangunan Permanent      | 314.234.043              | 125.693.617              | 358.256.543              |
| Beban Peny. Bangunan Non Permanent  | 349.069.700              | 69.813.940               | 63.379.307               |
| Beban Peny. Peralatan               | 82.134.538               | 82.134.538               | 82.134.538               |
| Beban Peny. Mesin                   | 154.981.700              | 154.981.700              | 253.845.572              |
|                                     |                          |                          |                          |
| <b>Total Beban Operasi</b>          | <b>4.483.912.473,57</b>  | <b>4.457.613.802,57</b>  | <b>3.900.155.438,07</b>  |
|                                     |                          |                          |                          |
| <b>Laba ( Rugi ) Bersih</b>         | <b>15.061.177.215,24</b> | <b>15.034.878.544,24</b> | <b>14.477.420.179,74</b> |

Perusahaan dari presentase umur dengan pengelompokan sudah sesuai dengan SAK, maka dari itu harus dilakukan pengecekan terhadap metode penyusutan yang diterapkan oleh Perusahaan agar bisa sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, Metode penyusutan aset tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan, dimana membuktikan bahwa untuk penyusutan yang di tetapkan oleh Perusahaan dengan yang ditetapkan SAK memiliki perbandingan yang jauh di laba rugi tahun 2020 sebesar 14.477.420.179,74 dan tahun 2021 pada tarif perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 15.061.177.215,24 dan untuk tarif SAK sebesar Rp 15.034.878.544,24

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus bahwa Perusahaan dari presentase umur dengan pengelompokan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, namun demikian masih perlu diperhatikan dalam penentuan SAK, Perusahaan harus mengoptimalkan untuk mengikuti SAK yang terupdate agar nilainya valid atau benar.
2. Perusahaan dari presentase umur dengan pengelompokan sudah sesuai dengan SAK, maka dari itu harus dilakukan pengecekan terhadap metode penyusutan yang diterapkan oleh Perusahaan agar bisa sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, Metode penyusutan aset tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan, dimana membuktikan bahwa untuk penyusutan yang di tetapkan oleh Perusahaan dengan yang ditetapkan SAK memiliki perbandingan yang jauh di laba rugi tahun 2020 sebesar 14.477.420.179,74 dan tahun 2021 pada tarif perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 15.061.177.215,24 dan untuk tarif SAK sebesar Rp 15.034.878.544,24

### **Saran**

1. Perusahaan menggunakan metode penyusutan dan tarif penyusutan yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan perusahaan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti pelaporan keuangan.
2. Sebaiknya perusahaan mempertahankan metode yang sudah digunakan, karena metode penyusutan akan sangat berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan. Dan mengikuti SAK yang berlaku, agar bisa menghasilkan keuntungan dari laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Rizal. 2013. Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis. SAK ETAP", Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Prof. Dr. Zaki Baridwan, M.Sc., Akt. INTERMEDIATE ACCOUNTING Edisi 8, Yogyakarta. 2004
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 (Aset Tetap)*" Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Herry. dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Hans. Dkk. *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba Empat 2012
- Indonesia, I. A. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Keuangan 2015.
- Clark. *Teori Akuntansi Keuangan edisi 12*. Salemba empat.
- Hery,S.E.,M.Si. 2016 . *Akuntansi Aktiva, Utang Dan Modal*, Edisi ke-2, Penerbit: Gava Media. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Warjiyo, P., & Handoyo, R. D. (2020). Foreign Exchange Intervention: Has It Been Effective in Indonesia?. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4s), 1937-1946.
- Sianturi, M., & Simbolon, R. V. (2023). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Asset Ratio Terhadap Audit Delay. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 112-120.